

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari tulisan yang sudah dipaparkan dengan panjang lebar dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Mûsâ as didiskripsikan secara lengkap dalam Alquran, dikisahkan sejak kelahiran Nabi Mûsâ, kehidupannya ketika mulai dewasa, pelariannya ke Madyan, perkawinannya, dakwahnya terhadap Fir`aun, hubungannya dengan Bani Israil sampai tenggelamnya Fir`aun.

Kisah-kisah tersebut menggambarkan kepribadian Nabi Mûsâ as yang sangat sabar dalam menyampaikan tauhid, dengan keteguhan hati dan keberanian. Nabi Mûsâ as didiskripsikan sebagai seorang yang amanah, tawadhu, banyak berdoa, gemar menuntut Ilmu, pemalu, selalu menepati Janji, dan memelihara Silaturahmi. Perjalanan kisah tersebut merupakan itibar, pelajaran penting bagi umat manusia.

2. Kisah Nabi Mûsâ sarat dengan nilai pendidikan, seperti Nilai Keimanan: Kisah Nabi Mûsâ as dalam Alquran mengandung unsur-unsur tauhid, penjelasan mengenai sifat-sifat Allah swt dan asmaNya. Nilai Ibadah: Perkawinan dan Memilih Pasangan Hidup yang baik, Menjaga hubungan yang baik dengan Pencipta dengan doa, Kesemangatan Menuntut Ilmu. Nilai Akhlak: Bersabar menghadapi segala ujian dan beteguh hati, Menunaikan

Amanah, Rendah Hati (*tawadhu*), Memudahkan setiap Urusan, Memiliki perasaan Malu, Dengan kerelaan hati meminta maaf dan memaafkan, Saling memberikan nasehat dan menerima nasehat dengan cara yang baik, Bersikap santun dan lembut, Menepati Janji, Keberanian dalam perkara yang benar, Menyanyangi dan Berbakti kepada kedua Orangtua, serta Memelihara Silaturahmi.

## **B. Saran-saran**

Penulis memberikan saran kepada institusi pendidikan pemerintah yang memiliki kebijakan, agar memberikan waktu atau jam belajar yang cukup untuk pembelajaran agama, karena disanalah bersumber nilai-nilai kebaikan. Masalah utama bangsa ini adalah kurangnya pendalaman nilai-nilai kebaikan, sehingga menelurkan manusia-manusia yang kurang berkarakter.

Penulis juga memberikan saran kepada para pendidik, agar senantiasa menyusupkan nilai-nilai religius disetiap kesempatan pembelajaran, apapun mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan, karena tanggung jawab membangun karakter bangsa ini adalah tanggung jawab semua orang, tidak hanya guru agama atau dosen agama. Kemudian, telah menjadi fitrah manusia senang dengan kisah atau cerita. Dari kisah atau cerita seorang pendidik bisa menyisipkan nilai-nilai positif, maka pendidik harus memiliki wawasan dalam masalah ini, dan meningkatkan skill dalam berkisah.

Penulis juga memberikan saran pada peneliti selanjutnya bahwa kisah Nabi Mûsâ as masih memiliki peluang yang luas untuk diteliti, seperti mengenai:

1. Psikologi Pendidikan Ibu dan anak (Nabi Mûsâ as dan Ibunya),
2. Model pembelajaran (Kisah Syeikh Madyan dengan anak-anaknya)
3. Interaksi pendidik dengan murid (Kisah Nabi Mûsâ as dengan Bani Israil, Qarun dan Samiri)
4. Dan masih banyak lagi sudut yang dapat diteliti dari kisah Nabi Mûsâ as, karena Alquran seperti lautan ilmu tidak akan pernah kering karena ditimba